

ANALISIS PENERIMAAN WEBSITE ONE PESANTREN ONE PRODUCT (OPOP) JATIM DENGAN PENDEKATAN UTAUT

Aloysius Odilio Bintang Mutis, Arista Pratama, Siti Mukaromah

Sistem Informasi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Jalan Rungkut Madya, Kecamatan Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
bintang.mutis@gmail.com

ABSTRAK

Website OPOP(One Pesantren One Product) Jatim adalah platform yang menjadi sarana dari program yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya berbasis pesantren serta menjadi media yang memperkenalkan serta membantu memasarkan produk-produk dari pondok pesantren yang mengikuti program. Namun, sejak pertama kali dijalankan pada tahun 2019 hingga saat ini, belum ada penelitian yang menunjukkan penerimaan masyarakat terhadap Website OPOP Jatim. Tujuan laporan skripsi ini adalah menganalisis faktor yang mempengaruhi penerimaan Website OPOP Jatim menggunakan metode UTAUT. Variabel yang digunakan adalah Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, dan Facilitating Conditions sebagai variabel independen dan Behavioral Intention to Use sebagai variabel dependen serta variabel moderasi yaitu Age dan Gender. Data sampel yang digunakan sebanyak 392 responden. Hasil Analisis menunjukkan variabel Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence dan Facilitating Conditions berpengaruh signifikan terhadap Behavioral Intention to Use. Namun, hasil analisis juga menunjukkan variabel moderasi age maupun gender tidak mempengaruhi hubungan antara variabel Behavioral Intention to Use dengan variabel independennya. Variabel yang paling berpengaruh terhadap Behavioral Intention to Use adalah variabel Facilitating Conditions, hal ini menunjukkan fitur dan dukungan teknis yang baik membantu pengguna dalam memahami serta meningkatkan minat pengguna dalam mendukung program One Pesantren One Product yang diperkenalkan melalui Website OPOP Jatim.

Kata kunci : Website, UTAUT, Behavioral Intention to Use, Moderasi

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat di era globalisasi telah memberikan banyak manfaat dalam kemajuan diberbagai aspek kehidupan. Penggunaan teknologi informasi menjadi keharusan dalam kehidupan manusia agar dapat membantu menyelesaikan pekerjaannya [1]. Pemerintah harus mulai menggunakan teknologi informasi untuk mendukung efisiensi dan efektivitas kerja, namun sejauh ini dalam prakteknya sebagian besar lembaga pemerintahan tidak menerapkan teknologi tersebut dengan efektif, terutama dalam sistem informasi layanan publik [2]. Penggunaan teknologi informasi dalam lembaga pemerintahan belum menjadi perhatian utama dan tidak dijalankan dengan optimal. Pemanfaatan teknologi informasi selalu berhubungan dengan penerimaan pengguna. Sejauh mana pengguna dapat menerima dan memahami teknologi tersebut adalah hal penting untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan dari implementasi teknologi informasi tersebut [3].

Program *One Pesantren One Product* sebagai salah satu program utama dari Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat berbasis Pondok Pesantren melalui pemberdayaan santri, pesantren, dan alumni pesantren. Maka berdasarkan fungsi dan tujuannya, Website OPOP Jatim berperan penting dalam membantu dan mendukung kesuksesan berjalannya program *One Pesantren One Product*, salah satunya dengan memperkenalkan program pemberdayaan dan produk

pesantren kepada masyarakat. Namun, sejak dijalankan pada tahun 2019 hingga sekarang, belum ada penelitian yang pernah meneliti mengenai penerimaan masyarakat terhadap Website OPOP Jatim, hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai keefektifan Website OPOP Jatim sebagai media informatif dan platform utama dari program *One Pesantren One Product* dalam memperkenalkan program pemberdayaan dan produk pesantren ini kepada masyarakat. Sehingga hal ini menjadi urgensi utama dilakukannya penelitian ini.

Kriteria penting untuk teknologi apapun adalah penerimaan pengguna terhadap teknologi tersebut [4]. Sehingga untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna dibutuhkan suatu model yang mampu mengukur penerimaan pengguna, salah satunya adalah mode Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). Model UTAUT, yang diciptakan oleh Venkatesh pada tahun 2003, merupakan gabungan dari delapan model penerimaan pengguna yang telah sukses. Model ini terdiri dari empat variabel utama, yaitu Harapan Kinerja (*Performance Expectancy*), Harapan Usaha (*Effort Expectancy*), Kondisi Pendukung (*Facilitating Conditions*), dan Pengaruh Sosial (*Social Influence*). Karena menggabungkan variabel-variabel dari delapan teori penerimaan teknologi terkemuka menjadi satu teori utama, model UTAUT banyak digunakan untuk memahami penerimaan pengguna.

Kelebihan model UTAUT dibandingkan dengan model lainnya adalah mampu menjelaskan bagaimana

perbedaan antara individu dapat mempengaruhi penggunaan teknologi melalui korelasi antara manfaat yang dirasakan, kemudahan penggunaan, dan niat penggunaan. Model UTAUT dapat memberikan pemahaman yang lebih baik seputar reaksi dan persepsi seseorang terhadap teknologi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka skripsi ini dilakukan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi penerimaan Website OPOP Jatim menggunakan metode Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka berupa landasan teori yang relevan dengan topik yang akan dibahas, di mana landasan teori menjadi panduan utama dalam penelitian ini.

2.1. Penerimaan Pengguna (User Acceptance)

Penerimaan pengguna merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi suatu teknologi, sehingga faktor yang menentukan penerimaan dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan implementasi [5]. Oleh karena itu, semakin besar penerimaan sistem teknologi informasi yang baru maka semakin besar kemauan pengguna untuk menrubah praktek yang sudah ada dan mulai menggunakan teknologi yang baru [6].

2.2. Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

UTAUT merupakan model penerimaan teknologi yang dikembangkan oleh Venkatesh. UTAUT menggabungkan fitur-fitur yang berhasil dari delapan teori penerimaan teknologi menjadi satu teori [7]. Setelah mengevaluasi kedelapan teori, Venkatesh menyimpulkan terdapat empat variabel utama (*Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, dan *Facilitating Condition*) yang dapat mempengaruhi niat penggunaan (*Behavioural Intention*) hingga berpengaruh terhadap penggunaan aktual (*Use Behavior*) [7]. Adapun empat variabel moderator yakni, *gender*, *age*, *voluntariness of use*, dan *experience* yang dapat memungkinkan peneliti menguji kemungkinan peningkatan atau penurunan efek dari empat variabel inti tersebut.

2.3. Structural Equation Modelling-Partial Least Square (SEM-PLS)

Analisis dalam penelitian yang memiliki model yang kompleks dapat dilakukan dengan metode Structural Equation Modelling (SEM). SEM merupakan analisis multivariat yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar konstruk yang kompleks [8]. SEM dibagi menjadi dua jenis, yakni covariance-based (CB-SEM) dan variance-based (VB-SEM) atau partial least square (SEM-PLS). Laporan skripsi ini menggunakan SEM-PLS untuk menguji hubungan prediktif antar konstruk dengan melihat pengaruh antar konstruk tersebut [9].

2.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan judul Faktor Penggunaan Pada Penerapan Aplikasi GOBIS Milik Dinas Perhubungan Kota Surabaya dengan tujuan Evaluasi faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi GOBIS dengan hasil Variabel *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence* berpengaruh positif signifikan terhadap *Behavioral Intention*. Variabel *Attitude Toward PT* dan *Attitude Toward Car* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Behavioral Intention*. Variabel *Facilitating Condition* memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

Penelitian dengan judul Analisis Faktor Penerimaan Aplikasi iPusnas Menggunakan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) dengan tujuan Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap aplikasi iPusnas menggunakan model UTAUT Variabel *Performance Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions*, *Service Mobility*, dan *User Innovation* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penerimaan pengguna terhadap aplikasi iPusnas, sementara *Effort Expectancy* tidak memiliki pengaruh yang signifikan

3. METODE PENELITIAN

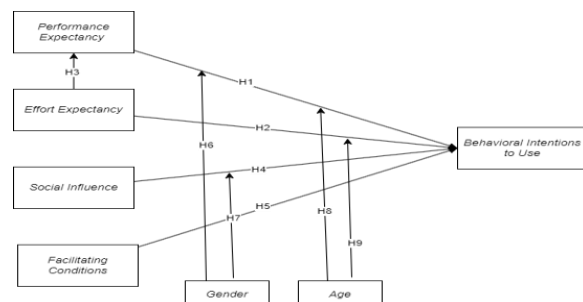
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan UTAUT serta menggunakan Kuesioner untuk melakukan survei mengenai pengalaman pengguna. Metode yang digunakan melibatkan beberapa tahapan penting sebagai berikut.

3.1. Identifikasi Masalah

Setelah melakukan studi literatur dan studi observasi, ditemukan masalah menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Website OPOP Jatim belum pernah diteliti mengenai penerimaan masyarakat terhadap platform tersebut. Sehingga dengan melakukan penelitian mengenai penerimaan website OPOP Jatim ini dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap Website OPOP Jatim agar program OPOP juga dapat berjalan dengan lebih optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesantren.

3.2. Penentuan Model Konseptual

Penentuan model konseptual didasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puspitasari [2] yang dijadikan sebagai acuan utama dalam penelitian ini.



Gambar 1. Model Konseptual [2].

Berdasarkan gambar diatas, berikut adalah hipotesis yang diujikan:

- H1: *Performance Expectancy* berpengaruh positif signifikan terhadap Behavioral Intentions to Use pada Website OPOP Jatim
- H2: *Effort Expectancy* berpengaruh positif signifikan terhadap Behavioral Intentions to Use pada Website OPOP Jatim
- H3: *Effort Expectancy* berpengaruh positif signifikan terhadap Performance Expectations dalam penerapan teknologi informasi
- H4: *Social Influence* berpengaruh positif signifikan terhadap Behavioral Intentions to Use pada Website OPOP Jatim
- H5: *Facilitating Conditions* berpengaruh positif signifikan terhadap Behavioral Intentions to Use pada Website OPOP Jatim
- H6: Variabel *Gender* Memoderasi hubungan antara variabel *Performance Expectancy* dan Behavioral Intentions to Use pada Website OPOP Jatim
- H7: Variabel *Gender* Memoderasi hubungan antara variabel *Social Influence* dan Behavioral Intentions to Use pada Website OPOP Jatim
- H8: Variabel *Age* Memoderasi hubungan antara variabel *Performance Expectancy* dan Behavioral Intentions to Use pada Website OPOP Jatim
- H9: Variabel *Age* Memoderasi hubungan antara variabel *Effort Expectancy* dan Behavioral Intentions to Use pada Website OPOP Jatim

3.3. Definisi Operasional

Berikut merupakan variabel yang digunakan pada model UTAUT pada penelitian ini:

- Performance Expectancy* adalah sejauh mana individu percaya bahwa keuntungan dalam kinerja pekerjaannya akan didapatkan menggunakan sistem [3].
- Effort Expectancy* adalah tingkat kemudahan yang berhubungan dengan penggunaan sistem [3].
- Social Influence* adalah sejauh mana seorang individu merasakan bahwa orang disekitarnya yang dianggap penting percaya bahwa individu tersebut harus menggunakan sistem baru [3].
- Facilitating Conditions* adalah sejauh mana seorang individu percaya bahwa sarana dan prasarana organisasi serta teknis tersedia untuk mengakses sistem [3].
- Behavioral Intentions to Use* mengacu pada niat perilaku pengguna untuk menggunakan sistem informasi yang diteliti [2].
- Age* sebagai moderator dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh usia terhadap penerimaan dan penggunaan sistem yang diteliti [3].
- Gender* sebagai moderator dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh perbedaan gender terhadap penerimaan dan penggunaan sistem yang diteliti [3].

3.4. Penyusunan Kerangka Kuesioner

Penelitian dilakukan dengan mengambil data primer dari responden penelitian. Penyusunan kuesioner berpedoman pada penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya dan konsultasi dengan pembimbing.

Tabel 1. Instrumen Pernyataan Kuesioner

Variabel		Pernyataan
<i>Performance Expectancy</i>	PE1	Penggunaan website OPOP akan menambah pemahaman saya dalam mengenal program pemberdayaan dan produk pesantren [2]
	PE2	Saya merasa menggunakan website OPOP dapat menghemat waktu karena bisa diakses melalui website[2]
	PE3	Penggunaan website OPOP akan meningkatkan minat saya dalam membeli produk pesantren [2]
	PE4	Penggunaan website OPOP akan memudahkan saya untuk mendapatkan informasi program pemberdayaan dan produk pesantren [2]
<i>Effort Expectancy</i>	EE1	Interaksi dalam Website OPOP jelas dan mudah dimengerti [2]
	EE2	Mudah bagi saya untuk mempelajari cara membeli produk pesantren yang dijelaskan pada Website OPOP [2].
	EE3	Saya dapat dengan mudah mengakses Website OPOP [2].
	EE4	Mudah bagi saya untuk membeli produk pesantren yang dikenalkan melalui Website OPOP [2].
<i>Social Influence</i>	SI1	Saya mengetahui informasi mengenai program pemberdayaan dan produk pesantren pada Website OPOP melalui orang yang saya kenal [2].
	SI2	Seseorang yang berpengaruh bagi saya menyarankan untuk membeli produk pesantren untuk mendukung program pemberdayaan dan produk pesantren Jawa Timur [2].
	SI3	Saya dapat mengakses dan menggunakan Website OPOP karena dibantu oleh seorang yang saya kenal [2].
<i>Facilitating Conditions</i>	FC1	Terdapat informasi yang jelas bagi saya untuk memahami program pemberdayaan dan produk pesantren pada Website OPOP [2].
	FC2	Saya memiliki <i>device</i> yang <i>compatible</i> untuk menggunakan Website OPOP [2].

Variabel		Pernyataan
	FC3	Helpdesk pada Website OPOP sangat responsif ketika saya mengalami kesulitan dalam menggunakan Website OPOP [2].
Gender	G1	Perbedaan responden dari segi jenis kelamin antara pria atau Wanita [2].
Age	A2	Perbedaan responden dari segi usia [2].
Behavioral Intention to Use	BIUS1	Saya berniat untuk membeli produk pesantren untuk mendukung program pemberdayaan dan produk pesantren Jawa Timur [2]
	BIUS2	Saya berencana menggunakan Website OPOP untuk mendukung program pemberdayaan dan produk pesantren Jawa Timur [2]
	BIUS3	Saya memiliki kepercayaan tinggi terhadap program pemberdayaan dan produk pesantren pada Website OPOP [10]

Tabel 1 merupakan hasil penyusunan kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian.

3.5. Populasi dan Sample Penelitian

Populasi penelitian merupakan pengguna yang pernah menggunakan Website OPOP Jatim yang berdomisili di wilayah Jawa Timur. Sampel yang digunakan ditentukan melalui perhitungan dengan rumus Slovin dengan batasan toleransi 5%:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel minimal yang diperlukan

N : Jumlah populasi

e : Batas toleransi kesalahan = 5%

Maka :

$$n = \frac{N}{1+N.e^2} = \frac{20740}{1+20740.(5\%)^2} = \frac{20740}{1+20740.(0,0025)} = \frac{20740}{1+20740.(0,0025)} = 392,431$$

Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 392 responden.

3.6. Penyebaran Kuesioner

Setelah penyusunan instrument kuesioner, kemudian dilakukan penyebaran kuesioner untuk menguji validitas dan reliabilitas. Kuesioner yang telah disusun menggunakan jawaban skala Likert. Skala Likert dapat mengukur perilaku, pendapat, dan persepsi seseorang pada fenomena sosial. Skala Likert yang digunakan memiliki skala 1 sampai 5, dengan skala 1 memiliki arti “sangat tidak setuju” dan skala 5 memiliki arti “sangat setuju”

Tabel 2. Skala Likert

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Penyebaran kuesioner dengan responden yang dibutuhkan akan dianalisis hasilnya menggunakan *software* SmartPLS 3, dengan mengukur *outer model*, *inner model*, dan pengujian hipotesis.

Tabel 3. Rule of Thumb for Outer Model

Validitas	Parameter	Kriteria Penilaian
Convergent Validity	Loading Factor	Nilai > 0.5 atau normalnya > 0.7 [.]
	Average Variance Extracted (AVE)	> 0.5 untuk <i>confirmatory research</i>
Discriminant Validity	Cross Loading	Korelasi konstruk > korelasi pada konstruk lainnya
	Fornell-Larcker Criterion	Akar kuadrat AVE konstruk > korelasi konstruk variabel laten lainnya
Reliability	Composite Reliability	> 0.7 untuk <i>confirmatory research</i>
	Cronbach's Alpha	> 0.7 untuk <i>confirmatory research</i>

Outer Model terdiri dari beberapa pengujian yaitu pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas. Untuk mengetahui bahwa instrumen penelitian yang digunakan valid dan reliabel.

Tabel 4. Rule of Thumb for Inner Model

Parameter	Kriteria Penilaian
Variance Inflation Factor (VIF)	Nilai VIF < 10 tidak memiliki masalah multikolinearitas
R-square	0.67, 0.33, dan 0.19 menunjukkan model kuat, moderat, dan lemah
F-Square	0.2 berpengaruh kecil, 0.15 berpengaruh sedang, dan 0.35 berpengaruh kuat.

Inner Model merupakan pengujian untuk mendeskripsikan hubungan antara variabel laten. Pengujian *inner model* terdiri dari pengujian *Variance Inflation Factor* (VIF), *R-Square*, *F-Square*.

3.7. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis SEM (*Structure Equation Modelling*). SEM digunakan untuk mengonfirmasi model pengukuran (*outer model*) dan model struktural. Analisis data menggunakan *software* SmartPLS 3. Model konseptual yang digunakan juga dilakukan pengujian hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari penelitian yang terdiri dari beberapa bagian yaitu Hasil Analisis Deskriptif, Perhitungan Hasil Analisis Inferensial (terdiri dari perhitungan *outer model* dan *inner model*), dan Hasil Pengujian Analisis.

4.1. Perhitungan Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan hasil analisis data apa adanya tanpa menarik tujuan untuk menarik kesimpulan. Analisis ini dapat mendeskripsikan data yang telah didapatkan tanpa menarik kesimpulan terhadap populasi yang diwakili oleh sampel.

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif

Item Pernyataan	Mean	Modus
PE1	4.222	5
PE2	4.135	4
PE3	4.143	4
PE4	4.138	5
EE1	4.181	5
EE2	4.120	4
EE3	4.191	4
EE4	4.270	5
SI1	4.008	4
SI2	4.036	4
SI3	4.000	4
FC1	4.357	5
FC2	4.163	4
FC3	4.161	4
BIUS1	4.283	4
BIUS2	4.255	4
BIUS3	4.258	4

4.2. Perhitungan Outer Model

Perhitungan *Outer Model* dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model penelitian serta menjelaskan hubungan variabel laten dengan indikatornya. Perhitungan *Outer Model* meliputi perhitungan *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Reliability*.

4.2.1. Convergent Validity

Pada pengujian *convergent validity* menampilkan hasil dari nilai *outer loading* dan AVE dari setiap konstruk. Berikut hasil *outer loading* yang diperoleh:

Tabel 6. Outer Loading

	BIUS	EE	FC	PE	SI
BIUS1	0.803				
BIUS2	0.836				
BIUS3	0.808				
EE1		0.799			
EE2		0.798			
EE3		0.835			
EE4		0.845			
FC1			0.825		
FC2			0.823		

	BIUS	EE	FC	PE	SI
FC3			0.783		
PE1				0.819	
PE2				0.748	
PE3				0.815	
PE4				0.769	
SI1					0.852
SI2					0.886
SI3					0.870

Berdasarkan Tabel 5, semua nilai *outer loading* dari setiap item pernyataan konstruk dinyatakan signifikan atau valid karena sesuai dengan kriteria *rule of thumb*.

Average Variance Extracted (AVE) merepresentasikan besar varian dari konstruk indikator yang dimiliki oleh konstruk laten. Hasil dari nilai AVE jika memenuhi kriteria *rule of thumb*, menunjukkan bahwa konstruk laten mampu menggambarkan rata-rata lebih dari setengah varian pada indikator-indikatornya. Berikut nilai AVE dari setiap konstruk.

Tabel 7. Average Variance Inflation (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Performance Expectancy</i>	0.622
<i>Effort Expectancy</i>	0.672
<i>Social Influence</i>	0.756
<i>Facilitating Conditions</i>	0.657
<i>Behavioral Intention to Use</i>	0.665

Berdasarkan Tabel 6, terlihat bahwa semua nilai AVE signifikan atau valid karena bernilai > 0.5 .

4.2.2. Discriminant Validity

Pada pengujian *discriminant validity* terdiri dari *Cross Loading* dan *Fornell-Lacker Criterion*. Pengujian *Fornell-Lacker Criterion* dilakukan dengan mengkomparasi nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk laten. Kriteria dari *Fornell-Lacker Criterion* telah disebutkan dalam *rule of thumb* pada Tabel 2. Dan pengujian *Cross Loading* dilakukan dengan mengevaluasi dan memastikan bahwa nilai suatu konstruk memiliki korelasi lebih besar dengan item-item konstraknya dibandingkan item konstruk lain. Berikut merupakan nilai *Cross Loading* dan *Fornell-Lacker Criterion*.

Tabel 8. Hasil Fornell-Lacker Criterion

	BIUS	EE	FC	PE	SI
BIUS	0.816				
EE	0.680	0.820			
FC	0.786	0.668	0.810		
PE	0.654	0.618	0.643	0.788	
SI	0.615	0.515	0.601	0.516	0.869

Berdasarkan Tabel 7, nilai akar kuadrat AVE pada masing-masing variabel memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan korelasi dengan variabel laten lainnya. Sehingga dapat dikatakan nilai *discriminant validity* telah terpenuhi. Pengujian

discriminant validity juga dilihat dari nilai *cross loading*, berikut hasil *cross loading* yang didapatkan:

Tabel 9. Hasil *Cross Loading*

	BIUS	EE	FC	PE	SI
BIUS1	0.803	0.520	0.647	0.534	0.501
BIUS2	0.836	0.610	0.628	0.529	0.489
BIUS3	0.808	0.533	0.647	0.537	0.514
EE1	0.540	0.799	0.544	0.496	0.462
EE2	0.538	0.798	0.525	0.457	0.405
EE3	0.567	0.835	0.529	0.524	0.415
EE4	0.583	0.845	0.591	0.545	0.408
FC1	0.682	0.587	0.825	0.546	0.552
FC2	0.637	0.510	0.823	0.507	0.439
FC3	0.585	0.524	0.783	0.508	0.465
PE1	0.543	0.518	0.517	0.819	0.463
PE2	0.502	0.441	0.524	0.748	0.388
PE3	0.532	0.477	0.550	0.815	0.389
PE4	0.484	0.513	0.434	0.769	0.384
SI1	0.549	0.438	0.542	0.431	0.852
SI2	0.534	0.436	0.515	0.469	0.886
SI3	0.519	0.469	0.510	0.446	0.870

Berdasarkan Tabel 8, nilai korelasi setiap indikator dengan variabel latennya memiliki nilai lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi dengan variabel lainnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa instrument penelitian telah memenuhi kriteria *discriminant validity*.

4.2.3. Reliability

Pengujian reabilitas dilakukan dengan melihat nilai composite reliability dan cronbach's alpha. Dimana instrument dapat dikatakan reliabel jika nilai composite reliability dan nilai cronbach's alpha > 0.7.

Tabel 10. Hasil *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
<i>Performance Expectancy</i>	0.868	0.797
<i>Effort Expectancy</i>	0.891	0.837
<i>Social Influence</i>	0.903	0.838
<i>Facilitating Conditions</i>	0.851	0.739
<i>Behavioral Intention to Use</i>	0.856	0.748

Berdasarkan Tabel 9, nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* telah memenuhi kriteria dengan setiap variabel memiliki nilai > 0.7. Sehingga model penelitian dapat dikatakan reliabel berdasarkan hasil uji *composite reliability* dan *cronbach's alpha*.

4.3. Perhitungan Inner Model

Evaluasi *Inner Model* atau model structural dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel laten. Dalam model ini, variabel dependen meliputi *Behavioral Intention to Use*, variabel independent meliputi *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions*, dan variabel

moderasi meliputi *age* dan *gender*. Pengujian *inner model* akan dilakukan dengan melihat nilai VIF, *R-square*, dan *F-square*.

4.3.1. Variance Inflation Factor (VIF)

Nilai VIF digunakan untuk menguji multikolinearitas. Bila nilai VIF < 5 maka mengindikasikan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 11. Hasil *Variance Inflation Factor (VIF)*

	BIUS	EE	FC	PE	SI
BIUS					
EE	2.069			1.000	
FC	2.388				
PE	1.963				
SI	1.668				

Berdasarkan Tabel 10, nilai VIF dari seluruh variabel bernilai kurang dari 5 sehingga dapat dikatakan hal ini mengindikasikan tidak terjadi masalah dalam multikolinearitas.

4.3.2. R-Square

Pengujian *R-square* digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel independent tertentu terhadap variabel dependen. Nilai *R-square* dikategorikan kuat, moderat, dan lemah berdasarkan *rule of thumb* pada Tabel 3.

Tabel 12. Hasil *R-Square*

Variabel	<i>R-Square</i>
<i>Behavioral Intention to Use</i>	0.693

Berdasarkan Tabel 11, nilai *R-square* yang diperoleh sebesar 0.693 sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions* terhadap *Behavioral Intention to Use* sebesar 69% sedangkan 31% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang luar model penelitian. Nilai *R-square* yang diperoleh berdasarkan kategori *rule of thumb* pada Tabel 3, tergolong dalam kategori kuat.

4.3.3. F-Square

Pengujian *F-square* dilakukan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independent terhadap variabel dependen. Pengaruh pada pengujian *F-square* memiliki batasan yaitu batasan bernilai 0.02 (berpengaruh kecil), 0.15 (berpengaruh sedang), dan 0.35 (berpengaruh besar).

Tabel 13. Hasil *F-Square*

Variabel	Nilai <i>F-Square</i>	Keterangan
PE - BIUS	0.041	Berpengaruh kecil
EE - BIUS	0.059	Berpengaruh kecil
SI - BIUS	0.048	Berpengaruh kecil
FC - BIUS	0.290	Berpengaruh sedang

Berdasarkan Tabel 12, variabel *Facilitating Conditions* merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap variabel *Behavioral Intention to Use* dengan nilai *F-Square* sebesar 0.290 yang memiliki keterangan berpengaruh sedang.

4.4. Hasil Pengujian Analisis

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan software SmartPLS 3 terdapat 5 hipotesis yang diterima dan 4 hipotesis yang ditolak. Hipotesis 1 diterima ($P\text{-Value} = 0.009 (< 0.05)$, $t\text{-statistics} = 2.617 (> 1.96)$), sehingga *Performance Expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use*. Hasil analisis deskriptif bahwa *mean* jawaban item pernyataan *Performance Expectancy* adalah 4 (Setuju), dan hasil analisis inferensial menunjukkan *Performance Expectancy* memiliki pengaruh positif terhadap *Behavioral Intention to Use*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kinerja sistem dalam memperkenalkan program One Pesantren One Product juga akan meningkatkan minat pengguna dalam menggunakan Website OPOP Jatim untuk membeli produk pesantren pada Website OPOP Jatim.

Hipotesis 2 diterima ($P\text{-Value} = 0.002 (< 0.05)$, $t\text{-statistics} = 3.163 (> 1.96)$), sehingga *Effort Expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use*. Hasil analisis deskriptif bahwa *mean* jawaban item pernyataan *Effort Expectancy* adalah 4 (Setuju), dan hasil analisis inferensial menunjukkan *Effort Expectancy* memiliki pengaruh positif terhadap *Behavioral Intention to Use*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mudah pengguna dalam memahami cara penggunaan Website OPOP Jatim juga akan meningkatkan minat pengguna dalam menggunakan Website OPOP Jatim untuk membeli produk pesantren pada Website OPOP Jatim.

Hipotesis 3 diterima ($P\text{-Value} = 0.000 (< 0.05)$, $t\text{-statistics} = 9.809 (> 1.96)$), sehingga *Effort Expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Performance Expectancy*. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan responden dalam memahami program *One Pesantren One Product* berpengaruh terhadap kinerja sistem dalam memperkenalkan program tersebut.

Hipotesis 4 diterima ($P\text{-Value} = 0.000 (< 0.05)$, $t\text{-statistics} = 4.005 (> 1.96)$), sehingga *Social Influence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use*. Hasil analisis deskriptif bahwa *mean* jawaban item pernyataan *Social Influence* adalah 4 (Setuju), dan hasil analisis inferensial menunjukkan *Social Influence* memiliki pengaruh positif terhadap *Behavioral Intention to Use*. Hal ini menunjukkan bahwa saran orang penting bagi pengguna untuk menggunakan Website OPOP Jatim akan meningkatkan minat pengguna dalam menggunakan Website OPOP Jatim untuk membeli produk pesantren.

Hipotesis 5 diterima $P\text{-Value} = 0.000 (< 0.05)$, $t\text{-statistics} = 6.940 (> 1.96)$), sehingga *Facilitating Conditions* berpengaruh positif dan signifikan

terhadap *Behavioral Intention to Use*. Hasil analisis deskriptif bahwa *mean* jawaban item pernyataan *Facilitating Conditions* adalah 4 (Setuju), dan hasil analisis inferensial menunjukkan *Facilitating Conditions* memiliki pengaruh positif terhadap *Behavioral Intention to Use*. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang jelas bagi pengguna pada Website OPOP Jatim akan meningkatkan minat pengguna dalam menggunakan Website OPOP Jatim untuk membeli produk pesantren pada Website OPOP Jatim.

Hipotesis 6 hingga Hipotesis 9 ditolak dengan nilai $P\text{-Value}$ dan $T\text{-Statistic}$ yang tidak memenuhi kriteria yang diperlukan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel moderasi *Age* dan *Gender* yang digunakan tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan *Behavioral Intention to Use* dengan variabel Independennya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, variabel yang berpengaruh terhadap minat pengguna untuk mendukung program pemberdayaan dan produk pesantren pada Website OPOP Jatim, yaitu *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, dan *Facilitating Conditions*. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan variabel *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, dan *Facilitating Conditions* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Behavioral Intention to Use*. Berdasarkan variabel yang paling berpengaruh terhadap *Behavioral Intention to Use* yaitu *Facilitating Conditions* dengan nilai *Path Coefficient* tertinggi bernilai 0.461, dapat dikatakan bahwa fitur dan dukungan teknis yang baik membantu pengguna dalam memahami serta meningkatkan minat pengguna dalam mendukung program *One Pesantren One Product* yang diperkenalkan melalui Website OPOP Jatim. Pihak pengembang dapat menambahkan halaman FAQ atau bahkan video tutorial pada halaman katalog produk agar dapat mempermudah pengguna dalam memahami cara membeli produk pesantren yang dihasilkan melalui program ini hal ini tentunya dapat meningkatkan minat pengguna mendukung program *One Pesantren One Product* dengan membeli product pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Mansir And S. Fatimah, "Penggunaan Aplikasi Pembukuan Melalui Digital Marketing Dan Media Sosial Pada Umkm Bangunjiwo Bantul," *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4, No. 2, 2021, Doi: 10.24198/Kumawula.V4i2.32694.
- [2] N. Puspitasari, M. B. Firdaus, C. A. Haris, And H. J. Setyadi, "An Application Of The Utaut Model For Analysis Of Adoption Of Integrated License Service Information System," In *Procedia Computer Science*, Elsevier B.V.,

- 2019, Pp. 57–65. Doi: 10.1016/J.Procs.2019.11.099.
- [3] V. Venkatesh, “User Acceptance Of Information Technology: Toward A Unified View1 By:,” *Inorg Chem Commun*, Vol. 67, No. 3, 2003.
- [4] S. Ainun Nazib, W. Eka Yulia Retnani, B. Prasetyo, And J. Kalimantan Tegalboto No, “Analisis Pengaruh Kesiapan Pengguna Terhadap Penerimaan Aplikasi Pedulilindungi Menggunakan Metode Technology Readiness Acceptance Model (Tram) Berdasarkan Perspektif Pengguna Generasi Z,” *Juti: Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi*, Vol. 21, No. 1, 2023.
- [5] M. Nasir, “Evaluasi Penerimaan Teknologi Informasi Mahasiswa Di Palembang Menggunakan Model Utaut,” In *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (Snati)*, 2013.
- [6] T. Pikkarainen, K. Pikkarainen, H. Karjaluoto, And S. Pahnla, “Consumer Acceptance Of Online Banking: An Extension Of The Technology Acceptance Model,” 2004. Doi: 10.1108/10662240410542652.
- [7] M. Indah And H. Agustin, “Penerapan Model Utaut (Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology) Untuk Memahami Niat Dan Perilaku Aktual Pengguna Go-Pay Di Kota Padang,” *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, Vol. 1, No. 4, 2019, Doi: 10.24036/Jea.V1i4.188.
- [8] N. Safitri, “Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi Delone & Mclean Pada Sistem Informasi Pengelolaan Proyek,” *INFORMATICS FOR EDUCATORS AND PROFESSIONAL : Journal Of Informatics*, Vol. 4, No. 2, 2020, Doi: 10.51211/Itbi.V4i2.1346.
- [9] M. Ernawati, E. H. Hermaliani, And D. N. Sulistyowati, “Penerapan Delone And Mclean Model Untuk Mengukur Kesuksesan Aplikasi Akademik Mahasiswa Berbasis Mobile,” *Jurnal IKRA-ITH Informatika*, Vol. 5, No. 18, 2020.
- [10] T. Handayani And S. Sudiana, “Analisis Penerapan Model UTAUT Terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi (Studi Kasus: Sistem Informasi Akademik Pada Sttnas Yogyakarta),” *Angkasa: Jurnal Ilmiah Bidang Teknologi*, Vol. 7, No. 2, 2015.